

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Lingkungan Sociopreneur

2.1.1.1. Definisi Lingkungan Sociopreneur

Dalam Penelitian Felix Andy (2016 : 8) mengemukakan bahwa Kemampuan adaptasi terhadap lingkungan adalah kemampuan untuk merespon secara cepat ketika terjadi perubahan. Salah satu faktor yang menyebabkan sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang baik, adalah intensitas kompetisi. Kompetensi yang intens tercermin pada kompetisi harga yang agresif, intensitas promosi dan iklan, serta promosi dan pengenalan produk produk baru.

Bornstein & Davis (2010:1), Memandang bahwa kewirausahaan sosial dimaknai sebagai proses dimana warga masyarakat membangun atau mentransformasikan lembaga untuk mengembangkan berbagai solusi bagi masalah sosial seperti kemiskinan, kesakitan, kebutaaksaraan, kerusakan lingkungan, pelanggaran hak asasi manusia, korupsi, dll. Supaya terbangun kehidupan sosial yang baik untuk semua.

Maka Sociopreneur dapat diartikan sebagai orang yang melakukan perubahan sosial, menciptakan kombinasi baru dari sumber daya dan orang-orang yang secara signifikan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengatasi masalahnya. Wirausahawan sosial bertindak untuk

menciptakan nilai publik, memanfaatkan peluang baru, berinovasi dan beradaptasi, bertindak secara tepat, meninggalkan sumberdaya yang tidak bisa mereka kendalikan, dan mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat

Lingkungan Sociopreneur merupakan suatu perilaku yang sangat kompleks karena didalamnya melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual, yaitu penalaran, ingatan kerja dan belajar keterampilan makin tinggi (Tri Rohadi, 2016:13)

Dalam Penelitian Yagoub Ali (2013:169) mengemukakan bahwa Lingkungan Sociopreneur merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempelajari dampak lingkungan kewirausahaan pada kewirausahaan yaitu meliputi psikologis, ekonomi, sosiologis dan kelembagaan.

Menurut Susilo Toto (2016:1) Lingkungan Sociopreneur merupakan peran yang signifikan untuk mengatasi masalah-masalah sosial di Indonesia. Sebab itu dorongan untuk melahirkan sociopreneur-sociopreneur baru menjadi langkah pemerintah yang layak didukung. Mereka tidak hanya memikirkan profit semata, tetapi mereka juga memikirkan bagaimana bisa memperbaiki kehidupan bersama. Dalam hal ini sociopreneur sangat membutuhkan cara adaptasi lingkungan yang baik untuk lingkungan sekitar.

Lingkungan Sociopreneur diperlukan bagi perusahaan disebabkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan. Hal ini sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan UMKM dan Unit Bisnis lainnya. (Roy Wahyuningsih, 2018 : 37) sehingga Perusahaan tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungan lingkungan yang baru yang dapat berubah sewaktu-waktu.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sociopreneur adalah Lingkungan seorang wirausahawan sosial yang menyangkut dengan lingkungan baru yang dapat berubah sewaktu waktu dengan menciptakan hal hal yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dan mampu bertahan atau berhasil melalui individu yang akan menjadi karakteristik alami nya.

2.1.1.2. Dimensi Lingkungan Sociopreneur

Dalam Penelitian Salati Asmahanah (2018:57) Dimensi Lingkungan Sociopreneur yaitu :

1. Long Term (Berjangka Panjang)

Ketahanan Usaha yang dimiliki sebuah perusahaan wirausaha harus dapat berjangka panjang dengan beradaptasi dengan lingkungan lingkungan yang baru yang dapat berubah berubah

2. Stable (Kestabilan – Keseimbangan)

Keseimbangan sebuah Usaha sangat diperlukan, berhubung lingkungan tersebut dapat berubah sewaktu waktu, maka Seorang wirausahawan harus dapat berinovasi dan menciptakan sesuatu agar

dapat seimbang dalam pasar dan dapat bersaing dan beradaptasi dengan lingkungan yang ia miliki

3. *Profound while social activist only struggle at the surface level*

(Kedalaman Pemahaman)

Seorang Wirausahawan harus dalam memahami segala aktivitas aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dalam bersosialisasi sehingga seorang wirausahawan harus dapat selangkah lebih maju dari para pesaingnya untuk dapat beradaptasi dan bersaing melalui keterampilan keterampilan yang dimiliki oleh wirausahawan

3.1.1.1. Indikator Lingkungan Sociopreneur

Dalam penelitian Tri Rohadi (2016:13) Indikator dari Lingkungan Sociopreneur adalah

a. Kemampuan Beradaptasi

Yaitu mampu beradaptasi dengan lingkungan apapun dalam berwirausaha, hal ini sangat diperlukan seorang sociopreneur karena seorang sociopreneur selalu memanfaatkan lingkungan yang ada untuk menciptakan peluang usaha yang baik bagi lingkungan sekitar

b. Menciptakan Hal Baru dengan Lingkungan

Mempunyai ide dan Inovasi untuk mengurangi dan mengatasi masalah serta memiliki gagasan untuk melaksanakan kegiatan sosial adalah aktivitas aktivitas yang akan dijalani oleh seorang sociopreneur

karena dengan lingkungan tersebut seorang sociopreneur sangat ingin menciptakan hal yang baik demi lingkungan sekitarnya

c. Berkeinginan untuk belajar dalam keterampilan

Mempunyai peluang dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan berkeinginan untuk merubah lingkungan ke arah yang lebih baik, hal ini perlu mempunyai keterampilan dan kreativitas seorang wirausaha

3.1.2. Budaya Kepemimpinan

3.1.2.1. Definisi Budaya Kepemimpinan

Seorang wirausahawan dicirikan dengan karakteristik mempunyai hasrat untuk selalu bertanggung jawab bisnis dan sosial, komitmen terhadap tugas, memilih resiko yang moderat, merahasiakan kemampuan untuk sukses, cepat melihat peluang, orientasi ke masa depan, selalu melihat kembali prestasi masa lalu, sikap haus terhadap “*money*”, skill dalam organisasi, toleransi terhadap ambisi dan fleksibilitas tinggi. (Andi Wijayanto, 2013 : 19)

Dalam Penelitian Andi Wijayanto (2013 : 19) Menyebutkan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki beberapa karakteristik berikut ini agar berhasil, yaitu : Memiliki Rasa Percaya Diri untuk bekerja secara independent, kerja keras, dan memahami risiko sebagai bagian dari upaya meraih sukses; memiliki kemampuan organisasi, dapat menentukan tujuan, berorientasi hasil, dan memiliki tanggung jawab

terhadap hasilnya, baik maupun buruk; kreatif dan selalu mencari celah-celah untuk kreatifitasnya; menyukai tantangan dan mendapatkan kepuasan pribadi ketika berhasil mencapai ide-idenya.

Ada minat yang meningkat dalam pendekatan yang berpusat pada pemimpin dalam penelitian kewirausahaan sosial di mana "Kepemimpinan adalah produk dari kualitas pribadi dan karakter karakter" (Kesha K Coker, 2016 : 10). Untuk tujuan ini, telah ada penelitian tentang peran karakter kepribadian wirausahawan sosial. Sifat publik sosial pengusaha menekankan perlunya gaya kepemimpinan mereka sedemikian rupa sehingga mereka dapat memperkenalkan, menerjemahkan, dan menerapkan perubahan inovatif.

Berdasarkan Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan budaya kepemimpinan adalah Karakteristik seorang pemimpin dalam berwirausaha yang dapat bertanggungjawab dengan bisnis dan sosial, komitmen terhadap tugas, memilih resiko yang moderat, merahasiakan kemampuan untuk sukses, cepat melihat peluang, orientasi ke masa depan, selalu melihat kembali prestasi masa lalu tanpa ragu.

3.1.2.2. Jenis Jenis Budaya Kepemimpinan

Dalam Penelitian Kesha K Coker (2016:12) Jenis Jenis Budaya Kepemimpinan adalah sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan Karismatik

Seorang Sociopreneur harus mempunyai ciri jiwa kepemimpinan yang dapat mengoperasikan visi mereka dan dapat menjadi pemimpin yang menginspirasi bagi bawahannya yang bekerja kepadanya. Karismatik seorang pemimpin dapat memberikan tantangan sosial dalam segi kreativitas dan inovasi yang akan menginspirasi lingkungan sekitarnya

b. Kepemimpinan Berorientasi Tim

Gaya kepemimpinan berorientasi dengan tim mempunyai 5 kunci utama yang akan mempengaruhi bawahannya : *Collaborative team orientation, team integrator, diplomatic, malevolent, dan administratively competent*. Yang mana 5 kunci ini mempunyai hubungan yang terikat dengan *Sociopreneurship* yang akan mempengaruhi tim yang ia bawa.

c. Kepemimpinan Partisipatif

Para Wirausaha akan melibatkan pihak lain dalam memberikan keputusan dan mencari ide/gagasan dari setiap tim anggota kreatif, hal ini bersangkutan bahwa pemimpin yang ikut berpartisipasi akan menciptakan sebuah kepercayaan dan hubungan antar tim.

d. Kepemimpinan *Self-Protective*

Pemimpin yang *self-protective* akan berfokus pada keselamatan dan keamanan individual yang akan meningkatkan status pekerja yang sejahtera.

e. Kepemimpinan Berorientasi Manusiawi

Karakteristik pemimpin yang berorientasi manusiawi mempunyai jiwa yang akan mendukung dan mempertimbangkan segala hal dalam perasaan dan kemurahan hati.

f. Kepemimpinan yang Otonom

Pemimpin yang otonom akan berfokus pada pemeliharaan status dan hubungan antara pemimpin dan anggota, yang nantinya akan mempengaruhi pada kepatuhan anggota dan pemimpin yang mengontrol mereka pada sebuah kesepakatan.

3.1.2.3. Indikator Budaya Kepemimpinan

Menurut Andi Wijayanto (2017:4) dalam penelitiannya Indikator Budaya Kepemimpinan adalah

1. Rasa Percaya Diri dalam bekerja secara independent

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang pemimpin dapat mempengaruhi etos kerja seorang anggota, sehingga kepercayaan diri yang bebas yang dimiliki oleh seorang pemimpin mempunyai pengaruh yang besar kepada anggota timnya

2. Bekerja keras, dan memahami risiko sebagai bagian dari upaya meraih sukses

Bekerja keras merupakan sifat alami yang harus dimiliki seorang wirausaha tetapi jika bekerja keras tanpa memakai pikiran yang cerdas, seorang pengusaha akan gagal meraih kesuksesan jika ia tidak dapat memahami risiko yang akan ia hadapi

3. Memiliki kemampuan organisasi, dapat menentukan tujuan, berorientasi hasil, dan memiliki tanggung jawab terhadap hasilnya, baik maupun buruk

Memiliki tanggung jawab yang baik dalam menanggapi hasil baik ataupun buruk sangatlah sulit, karena seorang pengusaha akan dihadapi dengan risiko yang belum pernah ia hadapi sebelumnya. Maka dari itu seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan berorganisasi agar dapat menentukan tujuan dan berorientasi hasil menuju yang lebih baik

4. Mempunyai Jiwa kreatif dan selalu mencari celah-celah untuk kreatifitasnya

Jiwa Kreativitas adalah hal mutlak yang harus dimiliki seorang wirausaha karena jiwa kreativitas inilah yang akan membuka peluang dari gagasan dan ide yang ia ciptakan dari kreativitas itu, dengan memiliki

Jiwa Kreativitas, seorang wirausaha pasti akan menciptakan inovasi inovasi baru dalam berwirausaha.

5. Menyukai tantangan dan mendapatkan kepuasan pribadi ketika berhasil mencapai ide-idenya

Jiwa Kreativitas mempunyai hubungan yang erat dengan menyukai tantangan, karena dengan adanya tantangan, jiwa kreativitas seorang wirausaha itu akan menciptakan ide yang dapat menginspirasi lingkungan sekitarnya serta berhasil untuk mencapai kesuksesannya.

3.1.3. Keberhasilan Usaha

3.1.3.1. Definisi Keberhasilan Usaha

Menurut Isniar Budiarti (2015:54) dalam penelitiannya Keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis

Menurut Tri Rohadi (2016 : 62) dalam penelitian nya keunggulan bersaing sebuah perusahaan adalah keunggulan yang dimiliki sebuah perusahaan melawan para kompetitornya, untuk menghasilkan penjualan ataupun keuntungan yang lebih baik. Namun, belum ditemukannya perjanjian bersama tentang sumber-sumber keunggulan bersaing dipangan dari struktur industri

Menurut Andi Wijayanto (2013:19) dalam Penelitiannya mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha kecil dapat diukur oleh dengan indikator ketahanan usaha, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan penjualan. Ketahanan usaha menunjukkan berapa lama suatu usaha bisa bertahan (*Survival*) sebagai salah satu faktor ukuran kesuksesan usaha kecil. Ketahanan usaha diukur dengan indikator usia usaha sejak tahun berdiri hingga tahun saat ini.

Berdasarkan Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Keberhasilan usaha adalah keunggulan yang dimiliki sebuah perusahaan untuk bersaing dengan pesaingnya yang menghasilkan penjualan ataupun keuntungan yang lebih baik. Dan keunggulan tersebut dapat diketahui dari ketahanan usaha, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

3.1.3.2. Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Menurut Suyatna (2010:179) faktor penentu keberhasilan usaha suatu usaha adalah

a. Inovasi

Semakin banyaknya inovasi dan ide/gagasan yang diciptakan maka semakin banyak juga konsumen yang akan mengambil dan tertarik dengan produk yang diciptakan hal ini dapat menghasilkan banyaknya penghasilan yang diraih yang menunjukkan berhasilnya usaha

b. Berani Mengambil Resiko

Resiko yang dihadapi oleh pelaku usaha tentu akan menjadi tantangan yang akan membuat pelaku usaha terus meningkatkan segala upaya nya, dengan berani mengambil resiko maka pelaku usaha tersebut sudah mendapatkan peluang baru untuk memperbaiki usaha tersebut jika gagal dan meningkatkan pasar jika usaha tersebut berhasil

c. Kerja Keras

Seorang wirausahawan harus mempunyai sifat kerja keras, karna seorang wirausaha harus jeli dan peka terhadap peluang yang akan dimasuki serta melihat kondisi pasar, hal tersebut harus dilalui dengan kerja keras seorang pelaku usaha

d. Komitmen terhadap Pelayanan dan Kualitas

Mempunyai komitmen terhadap pelayanan dan kualitas akan menjadi suatu nilai tambah perusahaan yang diberikan dari konsumen yang akan menjadi patokan bahwa usaha tersebut akan ditingkatkan lagi melalui kritik dan saran dari konsumen

3.1.3.3. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Andi Wijayanto (2013:19) dalam penelitiannya Indikator Keberhasilan Usaha adalah

a. Ketahanan Usaha

Keberhasilan Usaha dapat diketahui melalui ketahanan usaha yang di capai, semakin bertahan nya usaha maka ia bisa bersaing dengan pesaing pesaing yang ada sehingga ia akan menciptakan pasarnya sendiri sebagai keberhasilannya sendiri

b. Pertahanan Tenaga Kerja

Adanya Tenaga Kerja yang Loyal mencerminkan bahwa Tenaga kerja memiliki kesejahteraan dan kepuasan tersendiri dalam bekerja, hal ini dapat dikategorikan berhasilnya usaha dengan melihat semakin besar keberhasilannya yang ia berikan kepada tenaga kerja

c. Pertumbuhan Penjualan

Seiring berjalan nya waktu, usaha akan mengalami pertumbuhan penjualan dengan banyaknya penghasilan yang ia dapatkan hal ini mencerminkan bahwa usaha yang ia jalankan menumbuhkan inovasi dan perubahan menjadi lebih baik sehingga tercapainya suatu usaha yang berhasil

3.2. Kerangka Pemikiran

Beradaptasi dengan Lingkungan Usaha merupakan hal terbaik yang dapat dilakukan oleh seorang wirausahawan karena dengan beradaptasi dengan lingkungan akan menciptakan kemampuan untuk merespon secara cepat ketika terjadi adanya perubahan. Beradaptasi dengan

lingkungan akan menumbuhkan rasa intensitas akan berkompetisi, kompetisi inilah yang akan mencerminkan pasar yang berhasil yang dapat menarik perhatian pengunjung, mulai dari harga yang agresif, intensitas promosi dan iklan serta promosi dan pengenalan produk produk dan jasa jasa baru.

Lingkungan Sociopreneur mempunyai peran yang signifikan untuk mengatasi masalah masalah sosial di Indonesia. Adanya dorongan untuk melahirkan *sociopreneur* yang baru adalah salah satu langkah pemerintah untuk mengatasi masalah masalah sosial. Dalam hal ini seorang wirausahawan sosial sangat membutuhkan cara beradaptasi dengan lingkungan yang baik untuk lingkungan sekitar.

Lingkungan Sociopreneur diperlukan bagi Seorang Wirausaha karna dengan adanya perubahan yang terjadi dengan lingkungan sekitar, sociopreneur dapat merespon dengan cepat dengan lingkungan yang ada dengan sekitarnya, dengan adanya respon cepat dari Sociopreneur itu, sociopreneur itu akan menciptakan hal hal yang baru untuk lingkungan yang baik bagi sekitarnya sehingga sociopreneur itu dapat dikatakan berhasil dengan usaha yang ia jalankan

Sociopreneur itu sendiri mempunyai karakteristik dan kepribadian masing masing sehingga sociopreneur itu mempunyai budaya masing masing dalam memimpin usaha yang mereka jalankan. Karakteristik dan kepribadian dari budaya masing masing dalam memimpin ini dapat mempengaruhi keberhasilan usaha seorang sociopreneur itu sendiri

Keberhasilan usaha diwarnai oleh karakteristik dan kemampuan para pelaku usaha dalam melakukan *scanning* atas lingkungannya. Karena sering kali akan terjadi kelemahan dalam perumusan strategi, kendala beradaptasi dengan lingkungan internal dan eksternal dan juga keputusan yang diambil dari pemilik atau pelaku usaha itu sendiri

Keberhasilan usaha seorang wirausaha tidak hanya diukur dari banyaknya uang tetapi kemampuan dalam mengembangkan dan memajukan usaha. Keberhasilan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya tidak hanya bergantung pada tingkat pendidikan yang mereka miliki. Pada kenyataannya berhasil atau tidaknya sebuah usaha dan wirausaha dapat dilihat dari kemauan dan usaha yang dilakukan oleh wirausahawan itu sendiri.

Sehingga dapat dituliskan atau dapat dijelaskan bahwa keterkaitan antara variabel Lingkungan Sociopreneur dan Budaya kepemimpinan dan Keberhasilan usaha adalah sebagai berikut

3.2.1. Hubungan Antar Variabel

3.2.1.1. Hubungan Lingkungan Sociopreneur dengan Keberhasilan Usaha

Tran Harald Von Korfflesch (2016 : 27) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Kegiatan Wirausaha dapat dijelaskan oleh efek dari lingkungan bisnis dan sosial di sekitarnya. Jumlah penelitian yang meningkat secara signifikan tentang faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi perilaku wirausaha dapat mengonfirmasi gagasan itu.

Perilaku usaha tersebut yang akan membawa pengusaha untuk mencapai keberhasilan usaha itu sendiri.

Hal ini membuktikan bahwa lingkungan bisnis sociopreneur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi perilaku usaha yang mengacu pada keberhasilan usaha

3.2.1.2. Hubungan Budaya Kepemimpinan dengan Keberhasilan Usaha

Andi Wijayanto (2013:20) Mengemukakan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah memiliki visi dan tujuan bisnis, berani mengambil risiko dan uang, mampu menyusun perencanaan usaha, mengorganisir sumber daya, dan implementasinya, sanggup bekerja keras, mampu membangun hubungan dengan pelanggan, tenaga kerja, pemasok dan sebagainya, dan memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan maupun kegagalan

Hal ini membuktikan bahwa budaya kepemimpinan dan karakteristik wirausahawan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha melalui faktor yang kecakapan sosial yaitu empati dan keterampilan sosial.

3.2.1.3. Hubungan Lingkungan Sociopreneur dan Budaya Kepemimpinan dengan Keberhasilan Usaha

Dalam Penelitian Kesha K Coker (2016 : 2) telah Menyatakan bahwa pengusaha dipengaruhi oleh peraturan, normatif, dan norma-norma lingkungan kelembagaan kognitif. Secara khusus, norma-norma

ini berhubungan dengan institusi atau sistem formal peraturan dan regulasi, model perilaku sosial informal, dan aturan budaya yang membentuk perilaku manusia. Struktur yang lebih luas yang disediakan oleh lembaga sosial atau sistem pemasaran adalah penentu kritis perilaku ekonomi dan transaksi ekonomi.

Hal ini membuktikan bahwa lingkungan bisnis sociopreneur harus beradaptasi melalui peraturan dan norma norma lingkungan dan budaya kepemimpinan yang membentuk perilaku manusia itu sendiri mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha yang mana keberhasilan usaha tersebut merupakan penentu kritis dalam perilaku ekonomi dan transaksi ekonomi

3.2.2. Penelitian Terdahulu

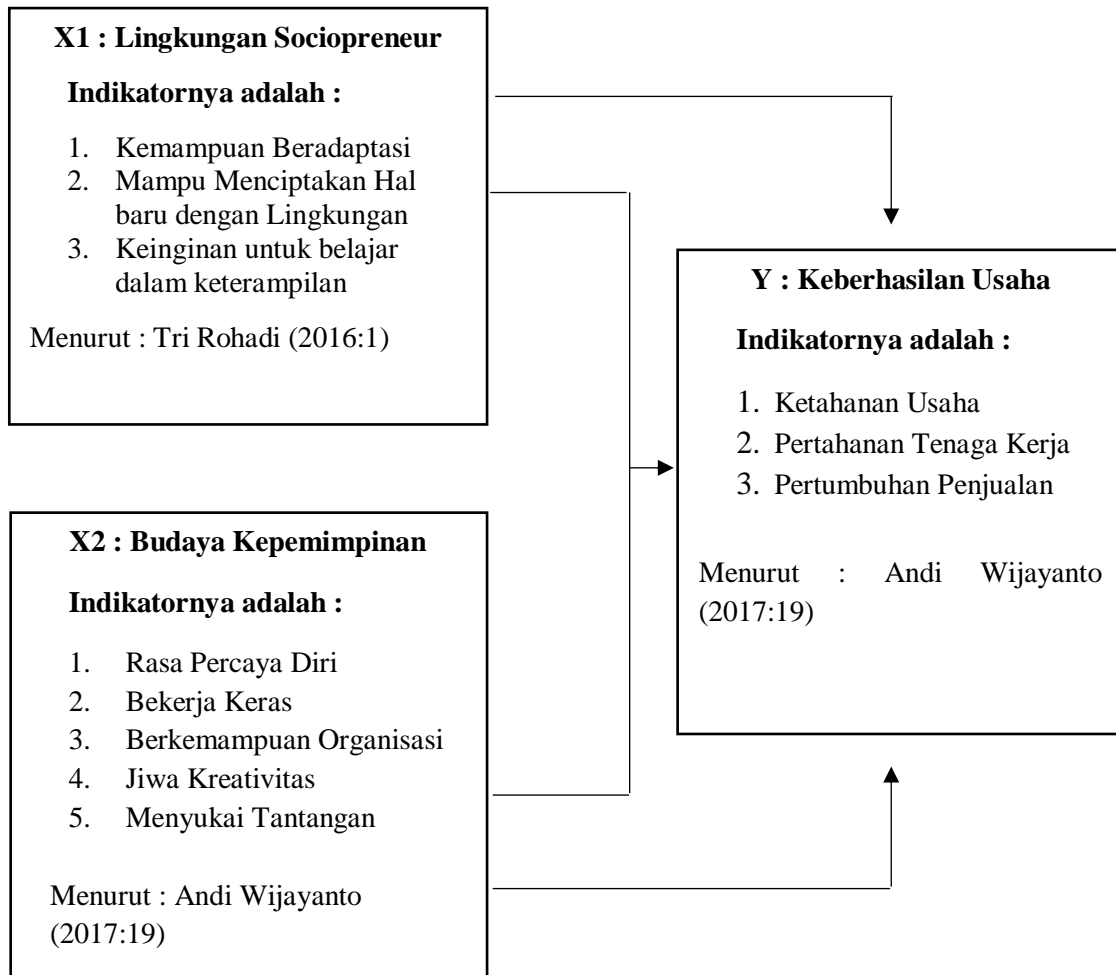
Sebelum penulis melakukan suatu penelitian, penulis mempelajari dan membaca terlebih dahulu dari penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kesha K Coker	<i>Social entrepreneurship : The Role of National Leadership Culture</i> <i>Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship</i> November 2017	Penelitian ini menggunakan Social Entrepreneurship dan Budaya kepemimpinan sebagai variabel Independen dan keberhasilan usaha sebagai Variabel Dependennya	Penelitian ini menggunakan budaya kepemimpinan secara nasional	Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara sociopreneur dan budaya kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha
2	Sacha St-Onge Ahmad Mohsin Bashir	<i>Social Entrepreneurship as a success factor in public private partnership</i> <i>The Emerald Handbook of Public-Private Partnerships in Developing and Emerging Economies</i> Dec 2017	Penelitian ini menggunakan Social Entrepreneurship sebagai variabel independent dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependent	Penelitian ini menggunakan sebuah hubungan antar wirausaha sebagai faktor keberhasilan usaha wirausahawan	Dalam penelitian ini aktivitas partnership sociopreneur memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha
3	Deborah Hurst	<i>Aligning personal and etrepreneurial vision for success</i> <i>Journal The entrepreneur Counseling model of the acadia centre for social and business enttrepreneurship</i>	Penelitian ini menggunakan visi seorang entrepreneurial dan menggunakan keberhasilan usaha sebagai variabel dependent	Dalam penelitian ini hanya menggunakan wawancara sebagai sumber data penelitian	Dalam penelitian ini seorang entrepreneur harus memiliki visi dan strategy untuk keberhasilan usaha yang mempunyai pengaruh yang signifikan
4	Andi Wijayanto	Pengaruh Karakteristik Wirausahawan terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha Jurnal Ilmu Sosial Vol 12 No 1 Februari 2013	Penelitian ini menggunakan Karakteristik Wirausahawan sebagai Variabel Dependennya dan Keberhasilan Usaha sebagai Variabel Independent	Dalam Penelitian ini berfokus pada karakteristik intern wirausahawan, tidak pada lingkungan sekitarnya	Dalam Penelitian ini karakteristik wirausahawan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan usaha

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
5	I Putu Astawa	Studi Kasus Kewirausahaan Sosial di Bali dalam pendekatan konseptual Jurnal bisnis dan Kewirausahaan. Vol 12 no 1 Maret 2016	Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dalam menggunakan kewirausahaan sosial dan budaya sebagai variabel nya	Dalam Penelitian ini menggunakan Kesejahteraan masyarakat sebagai variabel independen nya.	Dalam penelitian ini budaya lokal mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan seorang wirausahawan
6	Ririn Gusti	Kewirausahaan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneur pada Mahasiswa Pendidikan Luar sekolah Seminar Nasional Pendidikan nonformal FKIP Universitas Bengkulu, vol 1 nomor 1, Juli 2017	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Kewirausahaan Sosial sebagai Variabel dependen nya dan Budaya Luar Sekolah Sebagai Variabel Independen nya	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Mahasiswa Luar sekolah sebagai sampel penelitian nya	Dalam Penelitian ini, kewirausahaan sosial harus mempunyai jiwa kreatifitas agar dapat berorientasi pada keuntungan dan juga kesejahteraan masyarakat luar sekolah yang dilibatkan
7	Dhimas Suryo Prayogo	Pengaruh Kewirausahaan Sosial terhadap Pengembangan Individu pada Unit Pasar Besar Pasar Minggu	Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan Kewirausahaan sosial sebagai variabel dependen nya	Penelitian ini menggunakan Unit Analisis Pasar Besar yang berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan unit analisis bertema kan lingkungan sosial	Dalam penelitian ini, kewirausahaan sosial memiliki hubungan terhadap pengembangan individu yang mencakup, kematangan fisik dan psikis, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai nilai serta aspirasi individu
8	Teguh tri Rohadi (2016)	Pengaruh kemampuan Adaptasi dengan Lingkungan, Perilaku Masyarakat dan Stress Kerja terhadap Produktivitas yang berdampak pada kinerja pemetik teh <i>Journal of Management, Volume 2 no.2 March 2016</i>	Dalam Penelitian ini, menggunakan Adaptasi Lingkungan dan Budaya Masyarakat sebagai Variabel Dependent nya	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator yang berbeda dalam variabel adaptasi lingkungan sociopreneur	Dalam penelitian ini adaptasi dengan lingkungan berdampak positif pada kinerja pekerja pemetik teh perkebunan Medini Kabupaten Kendal

2.2.3. Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

3.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:64) “hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”

Menurut Uma Sekaran (2017:94) “Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam data empiris”

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dicantumkan, berikut ini hipotesis yang disimpulkan :

Sub Hipotesis

- Diduga adanya Pengaruh Lingkungan Sociopreneur para pelaku usaha terhadap keberhasilan usaha di Chinatown Bandung
- Diduga adanya Pengaruh Budaya Kepemimpinan para pelaku usaha Terhadap Keberhasilan Usaha di Chinatown Bandung

Hipotesis Utama

Diduga adanya Pengaruh Lingkungan Sociopreneur dan Budaya Kepemimpinan para pelaku usaha terhadap keberhasilan usaha di Chinatown Bandung